

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman terutama pada dunia bisnis, berbagai persaingan bisnis, baik itu bersifat positif maupun negatif dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya. Dari sisi negatif, persaingan dapat berupa kecurangan-kecurangan dalam mengoperasikan bisnisnya, seperti kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Proses akhir di dalam suatu siklus akuntansi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009.

Laporan keuangan terlihat baik jika laporan keuangan tersebut mengandung unsur relevan, andal, dan mudah untuk dipahami. Agar hal ini dapat dipenuhi, maka proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan cermat dan penuh kehati-hatian. Hal ini ditujukan untuk menghindari kesalahan atau bias dalam penyusunan laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham dan publik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang akan dilaporkan perusahaan harus bebas dari kecurangan (*fraud*). Akan tetapi, beberapa pihak melakukan *fraud* atau

kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Sebagaimana pernyataan Fadhlhan Muhtadi (2016), bahwa perusahaan yang sudah *go public* ingin menampilkan kondisi terbaik dan hal tersebut, mendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga, informasi yang dirilis pun tidak *valid*.

Hasnan *et al* (2013), menurut Komisi Treadway, kecurangan pelaporan keuangan yang selanjutnya disebut *fraud* didefinisikan sebagai “tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material”. Ernest and Young LPP (dikutip oleh Nabila, 2013) menerangkan bahwa menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2002, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Kecurangan dapat terjadi dimana dan kapan saja, tidak terkecuali pada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Kecurangan cenderung akan dilakukan seseorang apabila dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang bisa memperlancar tujuannya dan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Salah satu kasus *fraud* yang terjadi yaitu kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, Tbk. Kasus ini bermula dari bukti yang ditemukan oleh Sdr. Ludovicus Semsu W selaku partner dari KAP HTM yang diberikan tugas untuk mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk masa 5 bulan yang berakhir pada 31 Mei 2002, menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam penilaian persediaan

barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2001. Dari hasil pemeriksaan Bapepam diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Selain kasus dari PT Kimia Farma Tbk, hal serupa terjadi pada kasus PT Broadband Multimedia yang melakukan penjaminan atas utang kepada Bank Lippo dan Bank Mayapada yang dilakukan tanpa seizin RUPS.

Nauval (2015) menyatakan bahwa *Statement on Auditing Standards (SAS)* 99 dalam Skousen et al. (2008) menegaskan perlunya mempertimbangkan elemen *fraud triangle* dalam meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi kecurangan melalui penilaian faktor resiko perusahaan (dikutip oleh Fadhlani Muhtadi, 2016). Penelitian tradisional tentang kecurangan dilakukan pertama kali oleh Donald Cressey pada tahun 1950 yang menimbulkan pertanyaan mengapa kecurangan dapat terjadi. Hasil dari penelitian itu memunculkan faktor-faktor pemicu kecurangan, yang sekarang dikenal dengan segitiga kecurangan yang selanjutnya disebut sebagai *fraud triangle*. Konsep *Fraud Triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Di dalam *Fraud Triangle* disebutkan bahwa tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan yaitu tekanan/motif, peluang/kesempatan, dan sikap/rasionalisasi (Turner et al., 2003).

Pada penelitian ini, dengan menganalisis faktor-faktor yang terdapat dalam *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang berkaitan langsung dengan *fraud*. Peneliti mencoba untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan sampel dan data perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 untuk mengetahui apakah terdapat kecurangan dalam perusahaan yang memiliki saham berkualitas baik dan paling likuid. Dikarenakan publik cenderung berasumsi bahwa perusahaan dengan kualitas saham dan tingkat likuid yang baik itu bebas dari kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini yakni **“Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
2. Apakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
3. Apakah target keuangan (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
4. Apakah efektivitas pengawasan (BDOUT) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh stabilitas keuangan (ACHANGE) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh target keuangan (ROA) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh efektivitas pengawasan (BDOUT) terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam bidang kecurangan pelaporan keuangan untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang definisi operasional variabel, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian terhadap kinerja pasar.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini membahas kesimpulan mengenai hasil penelitian dan diuraikan pula keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

